

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan pasien sangat mempengaruhi keberhasilan monitoring gula darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2. Pasien Diabetes Melitus, yang patuh dalam terapi memiliki peluang yang lebih besar mencapai keberhasilan pengobatan. oleh karena itu, pendekatan terhadap pasien yang mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pada pengobatan adalah kunci dalam pengelolaan Diabetes Melitus (Nursanti et al., 2023).

Prevalensi diabetes melitus terus mengalami peningkatan di seluruh dunia dan diperkirakan akan terus bertambah di masa mendatang. Sekitar 50% penderita diabetes di Indonesia belum terdiagnosis.. Selain itu, hanya sekitar dua pertiga dari penderita diabetes melitus tipe 2 yang menerima pengobatan baik farmakologis maupun non farmakologis (Lintang, 2019).

WHO, International Diabetes Federation (2019) memperkirakan terdapat 351,7 juta orang usia kerja (20-64 tahun) dengan diabetes terdiagnosis atau tidak terdiagnosis pada tahun 2019. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 417,3 juta pada tahun 2030 dan hingga 486,1 juta pada tahun 2045. Federasi Diabetes Internasional (IDF) memperkirakan orang usia kerja dengan diabetes terdiagnosis atau tidak terdiagnosis akan meningkat menjadi 417,3 juta pada tahun 2030 dan hingga 486,1 juta pada tahun 2045. DM tipe 2 menyumbang di antara 90 % dan 95 % dari kasus diabetes. World Health Organization (2020) memperkirakan ada 422 juta orang dewasa dengan diabetes di seluruh dunia pada tahun 2014, dibandingkan pada tahun 1980 hanya dengan 108 juta orang. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan terhadap prevalensi diabetes pada orang dewasa (Amien et al., 2021).

Menurut Indonesia Diabetes Trends & Prevalence oleh International Diabetes Federation (IDF), jumlah orang dewasa (usia 20–79 tahun) dengan diabetes di Indonesia sekitar 20,4 juta pada 2024. Dari survei IHS (Indonesian Health Survey) Kemenkes 2023 prevalensi diabetes di semua kelompok umur adalah 1,7%. Dari komposisi tipe: menurut data yang sama, 50,2% dari penderita

diabetes adalah tipe 2. berdasarkan analisis serial survei nasional (2013–2023), jumlah total kasus diabetes meningkat dari ~18,6 juta (2013) menjadi ~23,9 juta (Muharram et al., 2025).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, terdapat 249.519 penderita diabetes mellitus di Sumatera Utara. Dari jumlah tersebut, 144.521 orang (sekitar 57,9%) telah menerima pelayanan kesehatan. Menurut penelitian di jurnal *Contagion* (2023), di Sumatera Utara prevalensi DM 2019 = 249.519 kasus, dan riset menyebut bahwa tipe 2 (T2DM) adalah tipe paling umum di sana. Menurut tesis dari Poltekkes Medan (2025), pada tahun 2023 di Sumatera Utara tercatat 228.551 penderita DM, dan dari data diagnosis dokter, 59,6% di antaranya adalah tipe 2.

Prevalensi Diabetes Melitus di Kabupaten Padang Lawas Utara masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah penderita diabetes melitus mencapai sekitar 1.710 orang pada tahun 2021 (Rongcai et al., n.d.).

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bahwa meskipun OAD (obat anti diabetes) banyak digunakan di puskesmas-puskesmas, tingkat pengetahuan pasien terhadap OAD di Puskesmas Hutaimbaru, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, tampaknya belum diketahui secara jelas. fenomena awal yang diamati menunjukkan adanya potensi kekurangan pemahaman pasien terhadap penggunaan obat, misalnya tidak mengetahui kapan harus minum obat, tidak memahami tujuan pemakaian, atau takut akan efek samping tanpa berkonsultasi ulang dengan tenaga kesehatan. kondisi semacam ini dikhawatirkan akan menghambat kepatuhan pengobatan dan, pada jangka panjang, dapat mengurangi efektivitas pengobatan serta meningkatkan risiko komplikasi DM.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe-2 terhadap obat antidiabetes oral di Puskesmas Huteimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe-2 terhadap penggunaan obat antidiabetes oral di Puskesmas Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe-2 terhadap Penggunaan obat antidiabetes oral di Puskesmas Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi Sumber informasi yang bermanfaat bagi Puskesmas Hutaimbaru Kecamatan Halongonan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes dalam pengobatan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes dalam pengobatan.